

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu penggerak utama dalam peningkatan perekonomian dunia termasuk Indonesia yaitu pasar modal. Pasar modal merupakan tempat jual beli berbagai instrument keuangan baik jangka panjang maupun jangka pendek yang dilakukan antara pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dengan pihak yang membutuhkan dana (perusahaan) (Sugangga et al., 2023). Tujuan dari adanya kegiatan yang dilakukan dalam pasar modal yaitu selain karena adanya kebutuhan dana oleh emiten atas tuntutan kebutuhan perusahaan yang semakin meningkat, hal ini juga dilakukan sebagai upaya perusahaan dalam meningkatkan citra positif perusahaan. Seiring berjalannya waktu, pasar modal Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup pesat karena adanya peningkatan jumlah perusahaan yang melakukan *listing* di Bursa Efek Indonesia guna menawarkan sahamnya kepada publik untuk memperoleh dana atas pembelian. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan jumlah perusahaan yang melakukan IPO (*Initial Public Offering*) sejak tahun 2019 yaitu sejumlah 55 perusahaan, kemudian pada tahun 2020 yaitu sejumlah 51 perusahaan, tahun 2021 sejumlah 53 perusahaan, tahun 2022 sejumlah 57 perusahaan dan di tahun 2023 per Agustus mencatat 64 perusahaan melakukan IPO (www.idx.co.id). Kegiatan IPO ini juga dapat digunakan perusahaan sebagai strategi untuk menjaga eksistensi serta meningkatkan kinerja dalam persaingan antar perusahaan.

Tahun 2022 perusahaan PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk melakukan penawaran saham perdana kepada publik (IPO) pada tanggal 11 April 2022. Harga saham penawaran perdana dibuka dengan harga Rp370 rupiah dengan volume perdagangan sebesar 3.887.331.000, harga saham tertinggi sampai saat ini yang pernah diraih GoTo mencapai Rp404. Akan tetapi, saat ini harga

saham GoTo anjlok hanya berkisar Rp90-an, diawali sejak bulan November 2022 silam. Dikutip dari laman berita CNN Indonesia, faktor penyebab anjloknya harga saham GoTo dijelaskan oleh presiden GoTo salah satunya yaitu akibat dari kinerja perusahaan (cnnindonesia.com). Faktor kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan GoTo yang mengalami kerugian mencapai angka Rp40 triliun di tahun 2022 serta hutang mencapai Rp16,5 triliun dengan jumlah modal yang dimiliki yaitu Rp122,72 triliun. Artinya, perusahaan kurang mampu dalam mengelola modal yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan atas kegiatan operasional perusahaan.

Sebuah pengumuman dapat dikatakan mengandung informasi apabila dapat menyebabkan reaksi pada pasar modal (Hartono 2017). Informasi yang dimaksudkan yaitu berupa informasi yang menggambarkan kondisi perusahaan dan informasi lain yang berhubungan dengan perusahaan. Di samping itu, informasi yang diungkapkan oleh pihak internal ditunjukkan dari laporan keuangan yang diungkapkan secara rutin oleh perusahaan setiap tahunnya. Dalam laporan tersebut terdapat berbagai informasi yang menggambarkan kinerja perusahaan dalam setahun. Selain dari pengumuman yang dilakukan oleh BEI, analisa laporan keuangan perusahaan juga menjadi hal yang penting sebelum investor melakukan investasi. Kembali pada tujuan investor yaitu untuk mendapatkan keuntungan, oleh karena itu investor perlu cermat dalam melihat kondisi keuangan perusahaan. Analisa laporan keuangan dilakukan untuk melihat kondisi keuangan perusahaan (Kasmir, 2017). Oleh karena itu, memudahkan investor melihat kondisi keuangan perusahaan, investor dapat menggunakan perbandingan-perbandingan dari setiap instrument yang ada di dalam laporan keuangan. Kinerja keuangan yang dipilih dalam penelitian ini yaitu *return on equity* (ROE) dan *debt to equity ratio* (DER).

Return on equity (ROE) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas ekuitas yang dimiliki. ROE ini juga menggambarkan besar kecilnya laba bersih yang dimiliki oleh perusahaan untuk para pemegang saham biasa. Semakin tinggi angka rasio

ROE, artinya semakin tinggi pula laba bersih yang tersedia untuk para pemegang saham (Hapsari & Dewi, 2019). Semakin baik ROE yang perusahaan hasilkan maka dapat memberikan informasi bahwa kinerja perusahaan semakin efisien dalam menggunakan seluruh modal yang dimiliki perusahaan. Tingginya tingkat ROE perusahaan dapat menjadi daya tarik bagi investor untuk berinvestasi di perusahaan sehingga dapat berdampak bagi meningkatnya harga saham perusahaan. Peningkatan harga saham inilah yang kemudian diikuti dengan meningkatnya tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan oleh investor.

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjangnya (Hoidiningrum & Amanah, 2021). DER dihitung dengan membandingkan seluruh kewajiban perusahaan dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio DER, artinya semakin tinggi kewajiban yang dimiliki perusahaan. Hal ini dapat menggambarkan tingginya resiko kebangkrutan perusahaan. Informasi DER yang tinggi merupakan kabar buruk bagi investor, hal ini akan menyebabkan turunnya minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Turunnya minat investor ini akan menyebabkan turunnya harga saham perusahaan yang berdampak bagi turunnya tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan oleh investor.

Penelitian mengenai pengaruh ROE dan DER terhadap reaksi pasar telah dilakukan sebelumnya oleh Permana (2017) yang menguji pengaruh kinerja keuangan dan kebijakan dividen terhadap reaksi pasar membuktikan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap reaksi pasar. Penelitian yang dilakukan oleh Hoidiningrum & Amanah, (2019) yang menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap reaksi pasar pada perusahaan yang melakukan akuisisi membuktikan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap reaksi pasar dan DER memiliki pengaruh negatif terhadap reaksi pasar. Sedangkan penelitian yang dilakukan Permatasari (2017) yang menguji pengaruh kinerja keuangan dan tingkat suku bunga terhadap reaksi pasar memperoleh hasil pengujian *Return On Equity*

(ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap reaksi pasar. Penelitian juga dilakukan oleh Hapsari & Dewi (2019) yang menguji pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan yang tetap bertahan dalam Indeks LQ45 periode 2013-2017 membuktikan bahwa ROE dan DER juga tidak berpengaruh terhadap reaksi pasar.

Perusahaan yang menjadi obyek penelitian yaitu perusahaan yang bertahan dalam indeks IDX80 sebagai perusahaan-perusahaan *top liquid index* dalam Bursa Efek Indonesia sejak peluncuran indeks tahun 2019 sampai tahun 2022. Pada Februari 1997, BEI secara resmi meluncurkan indeks yang berisi 45 perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi dengan nama LQ45. Sampai saat ini, BEI masih melakukan *review* secara rutin untuk merubah daftar saham yang masuk dalam indeks tersebut setiap bulan Februari dan Agustus. Akan tetapi, karena 45 perusahaan menjadi pilihan yang sempit bagi investor serta menyebabkan kegiatan investasi oleh investor menjadi terbatas dan menurunkan peluang bagi perusahaan untuk masuk dalam perusahaan-perusahaan paling likuid, maka BEI menaikkan angka evaluasi saham-saham yang terdaftar di BEI dengan meluncurkan indeks baru yaitu IDX80 yang berisi 80 perusahaan dengan likuiditas tinggi. Indeks ini diluncurkan dengan tujuan untuk memperluas pandangan bagi investor agar mereka memiliki pilihan lebih banyak untuk berinvestasi pada perusahaan-perusahaan dengan likuiditas yang tinggi (www.idx.co.id). Harapannya, dengan adanya pengumuman ini dapat meningkatkan investasi di pasar modal Indonesia, sehingga hal ini juga dapat berdampak bagi meningkatnya perekonomian Indonesia. Dengan bertahannya perusahaan-perusahaan tersebut dalam daftar perusahaan terlikuid, artinya perusahaan tersebut memiliki kondisi keuangan yang baik, sehingga hasil yang diperoleh mampu merepresentasikan kondisi pasar modal Indonesia dan dapat menjadi gambaran bagi perusahaan-perusahaan lain untuk terus memperhatikan kinerja perusahaan.

Berdasarkan kasus yang telah diungkapkan serta hasil penelitian terdahulu yang belum mendapatkan hasil secara konsisten mengenai pengaruh ROE dan DER terhadap reaksi pasar, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh ROE dan DER terhadap reaksi pasar yang terjadi di pasar modal Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah yaitu:

- a. Apakah rasio ROE berpengaruh positif terhadap reaksi pasar di pasar modal Indonesia?
- b. Apakah rasio DER perusahaan berpengaruh negatif terhadap reaksi pasar di pasar modal Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris mengenai pengaruh Kinerja Keuangan terhadap reaksi pasar di pasar modal Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi penelitian yang berkaitan dengan kinerja keuangan dan reaksi pasar. Penelitian ini juga diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor yang mempengaruhi *abnormal return* yang diterima investor.

- b. Manfaat bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran bagi investor bahwa mereka perlu memperhatikan resiko keuangan yang ada di perusahaan untuk meminimalisir resiko dari investasi yang dilakukan.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab I pada penelitian ini terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KINERJA KEUANGAN, REAKSI PASAR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pada bab II menjelaskan teori yang digunakan sebagai acuan penelitian, penjelasan mengenai ROE, DER, *abnormal return* dan penelitian terdahulu serta pengungkapan pengembangan hipotesis dan kerangka teori.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini terdiri dari penjelasan mengenai jenis penelitian, obyek penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber dan jenis data, instrument penelitian, operasionalisasi variabel, serta teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab IV pada penelitian ini akan menguraikan penjelasan mengenai analisis dari data serta hasil pembahasan dari data yang telah diperoleh.

BAB V PENUTUP

Bagian akhir dari penelitian ini terdiri dari kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran bagi peneliti selanjutnya.